

THE DA'WAH CHALLENGE OF THE PROPHETS IN THE SURAT AL-ANBIYA'

TANTANGAN DAKWAH PARA NABI DALAM SURAT AL-ANBIYA'

<https://uia.e-journal.id/spektra/article/1877>

DOI: 10.34005/spektra.v3i2.1877

Submitted: 24-09-2021

Reviewed: 01-10-2021

Published: 15-10-2021

Farhat Abdullah

farhatabdullah.fai@uia.ac.id

Universitas Islam As-Syafiiyah

Nur Hayati

nurhyatifaiuia@gmail.com

Universitas Islam As-Syafiiyah

Kholis Kohari

kholiskohari.fai@uia.ac.id

Universitas Islam As-Syafiiyah

Abstract:

Surah ini disebut sebagai surah Al-Anbiya karena menyebutkan nama para nabi melebihi surah-surah lainnya dalam Al-Quran. Terdapat kurang lebih 16 nabi yang diangkat namanya dalam surah Al-Anbiya ini. Di dalamnya menceritakan tantangan dakwah para nabi dalam mengajarkan ajaran tauhid, keislaman/kehanifan, dan keihisan kepada kaumnya. Artikel ini membahas seputar dakwah para nabi di dalam surat Al-Anbiya'. Mengapa Allah menjadikan nama surat ini Al-Anbiya'. Dengan menggunakan metode kualitatif dengan menjadikan Al-Quran sebagai sumber utama kajian disertai pendapat beberapa mufassirin tentang dakwah para nabi tersebut dan tantangan yang mereka hadapi disertai ibrohnya.

Kata Kunci: Al-Quran, Al-Anbiya, Rasul, Da'wah

A. Pendahuluan

Nabi Muhammad SAW adalah nabi dan rasul terakhir dan terbaik menurut umat Islam. Beliau diberi amanah oleh Allah Swt untuk menyebarkan *iman, Islam* dan *ihsan* (ajaran ketauhidan) sebagai bagian akhir mata rantai dari agama *samawi* yang berkesinambungan disebarkan oleh nabi-nabi terdahulu dan Nabi Muhammad SAW hadir sebagai rahmat bagi seluruh alam.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ١٠٧

“Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam.” (QS. Al-Anbiya’: 107)

Abdul Karim Al-Qusyairi mengatakan ayat ini bermakna bahwa Allah tidak akan menurunkan azab terhadap manusia yang kufur atau kafir terhadap-Nya selama nabi Muhammad Saw berada di antara mereka. Karena beliau merupakan rahmat dari Allah bagi sekalian makhluk di dunia dan tidak terbatas hanya untuk manusia. Penyebutan Rasulullah sebagai rahmat merupakan pujian agung Allah kepada beliau. Karena tidak ditemukan dalam Al-Qur’an seorang pun dan tidak juga satu makhluk pun yang disifati dengan sifat rahmat oleh Allah Swt, kecuali Rasulullah Muhammad Saw. Ini seakan-akan sifat rahmat merupakan hak istimewa bagi beliau.¹

Pembentukan kepribadian Nabi Muhammad SAW sehingga menjadikan sikap, ucapan, perbuatan, bahkan seluruh totalitas beliau adalah rahmat Allah agar sejalan dengan ajaran yang dibawanya tanpa kurang sedikitpun. Bahkan dikatakan bahwa penjelasan konkret akhlak Al-Qur’an dapat dilihat dari seluruh tingkah-laku dan keseharian nabi SAW. Makna alam di sini adalah jagat raya yang terdiri dari kumpulan makhluk hidup, baik alam manusia, alam malaikat, alam jin, alam hewan dan tumbuh-tumbuhan. Semua alam itu memperoleh rahmat—tanpa terkecuali—dengan kehadiran nabi terakhir, yakni nabi Muhammad SAW yang membawa ajaran Islam.

Dengan rahmat itu terpenuhilah hajat batin manusia untuk meraih ketenangan, ketentraman, serta pengakuan atas wujud, hak, bakat dan fitrahnya, sebagaimana terpenuhinya hajat keluarga kecil dan besar, menyangkut perlindungan, bimbingan dan pengawasan serta saling pengertian dan penghormatan. Semua sifat rahmat nabi Muhammad Saw di atas sudah sepantasnya menjadi panutan dan ikutan umat Islam. Mereka harus menunjukkan ajaran Islam sesungguhnya sebagaimana yang telah nabi contohkan.

Begitupun para Nabi lainnya yang Allah utus. Banyak pelajaran yang bisa kita ambil dari berbagai kisahnya yang ada di dalam surat Al-Anbiya’ ini.

¹ Quraisy Syihab. *Tafsir Al-Misbah* 8, H. 520.

B. Metodologi

Artikel ini menggunakan metode kualitatif untuk memahami konsep Surat Al-Anbiya, dan apa rahasia dibalik penamaan dan penurunan surat tersebut. Dan bagaimana dakwah para Nabi digambarkan dalam surat Al-Anbiya'. Artikel ini juga mencoba menggali apa hikmah dibalik penamaan surat tersebut. Rujukan utama dari kajian ini adalah Al-Quran, Kitab Tafsir, dan berbagai macam literatur terkait dakwahnya para Nabi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pengertian Al-Qur'an

Menurut bahasa Al-Qur'an berasal dari bahasa arab, yaitu bentuk jamak dari kata benda (masdar) dari kata kerja qar'a-yaqra'u-qur'an yang berarti bacaan atau sesuatu yang dapat di baca berulang-ulang dan Allah memilih bahasa arab menjadi bahasa al-quran yaitu : dalam kosa kata bahasa arab tidak dapat dirubah walau satu huruf saja, jika di rubah maka maknanya akan berbeda. Dan secara istilah Al-Qur'an berarti bacaan mulia yang merupakan wahyu yang di turunkan oleh Allah untuk Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril AS dan merupakan penutup kitab suci dari agama samawi (yang di turunkan dari langit). Al-Qur'an adalah wahyu murni dari Allah SWT, bukan dari hawa nafsu perkataan Nabi Muhammad SAW.

Al-Qur'an memuat aturan-aturan kehidupan manusia di dunia, sehingga Al-Qur'an menjadi petunjuk bagi orang-orang yang beriman dan bertakwa. Di dalam Al-Qur'an terdapat rahmat yang besar dan pelajaran bagi orang-orang yang beriman.² Firman Allah :

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا

"Maha suci Allah yang telah menurunkan furqan (al-Qur'an) kepada Hamba-Nya (Muhammad), agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam (jin dan manusia)." (QS. Alfurqan : 1)³

وَقَدْ فَصَّلْنَا لَكَ فِيهَا مِن كُلِّ شَيْءٍ مَّثَلًا لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

"Kitab Al-qur'an ini tidak ada keraguan didalamnya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa," (QS. Albaqoro : 2)⁴

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi seluruh umat manusia yang diwahyukan secara berangsur-angsur kepada Nabi Muhammad SAW. Pengembangan studi keislaman yang berkaitan dengan al-Qur'an dapat ditempuh di antaranya dengan pendekatan sosio-

²<https://www.idpengertian.com/pengertian-al-quran-menurut-bahasa-dan-istilah/>

³Kementrian Agama. 2016. Mushaf At-Tammam "Alqur'an dan Terjemahan." Solo : Tiga Serangkai. cet. 2, h. 359

⁴Ibid

historis. Aplikasi pendekatan tersebut memungkinkan penemuan nilai-nilai dan makna substansial dalam al-Qur'an. Ayat-ayat al-Qur'an dapat dikategorikan menjadi dua kelompok menurut sebab turunnya ayat. Pertama, ayat yang turun dengan adanya sebab; kedua, ayat yang turun tanpa sebab atau peristiwa yang melatarbelakanginya, seperti ayat-ayat yang menceritakan umat terdahulu, berita-berita alam ghaib, gambaran alam barzakh, persaksian alam kebagkitan, keadaan hari kiamat dan sebagainya

Pada masa Rasulullah, banyak peristiwa terjadi yang belum diketahui hukumnya menurut Islam. Beberapa sahabat juga sering bertanya kepada Rasulullah tentang sesuatu yang belum mereka pahami. Kemudian mereka bertanya kepada Rasulullah untuk mengetahui hukum Islam mengenai hal itu. Maka al-Qur'an turun untuk menjelaskan atau menunjukkan hukum atas peristiwa atau pertanyaan yang muncul tersebut.⁵

2. Pengertian Al-Anbiya'

Surah Al-Anbiya' (Arab: الأنبياء , *al-Anbiyā'* , "Nabi-Nabi") adalah surah ke-21 dalam Al-Qur'an. Surah yang terdiri atas 112 ayat ini termasuk golongan surah Makkiyah. Nama *al-anbiya* (bahasa Arab: nabi-nabi) digunakan karena surat ini mengutarakan kisah beberapa orang nabi. Permulaan surah Al-Anbiya menegaskan bahwa manusia lalai dalam menghadapi hari berhisab, kemudian berhubung adanya pengingkaran kaum musyrik Mekkah terhadap wahyu yang dibawa Nabi Muhammad SAW maka ditegaskan Allah, kendatipun nabi-nabi itu manusia biasa, akan tetapi masing-masing mereka adalah manusia yang membawa wahyu yang pokok ajarannya adalah tauhid, dan keharusan manusia menyembah Allah Tuhan Penciptanya. Orang yang tidak mau mengakui kekuasaan Allah dan mengingkari ajaran yang dibawa oleh nabi-nabi itu, akan diazab Allah di dunia dan di akhirat nanti. Kemudian dikemukakan kisah beberapa orang nabi dengan umatnya. Akhirnya surah itu ditutup dengan seruan agar kaum musyrik Mekkah percaya kepada ajaran yang dibawa Muhammad SAW supaya tidak mengalami apa yang telah dialami oleh umat-umat yang dahulu.⁶

3. Asbabun Nuzul Ayat

Asbabun Nuzul adalah sesuatu cabang ilmu dari Ulum Al-Qur'an yang membahas tentang latar belakang turunnya suatu ayat yang mengungkapkan suatu permasalahan dan menerangkan hukum sesuatu pada saat terjadinya suatu peristiwa. Dalam hal ini, Subhi as-Shalih(1988) memberikan definisi sebagai sesuatu yang dengan sebabnya turun sebuah atau beberapa ayat yang mengandung sebab itu, atau memberi jawaban sebab itu, atau menerangkan hukumnya pada masa terjadinya sebab tersebut.

Menurut al-Suyuti dalam kitab *al-Itqan fi 'Ulum Al-Qu'an*, Asbabun Nuzul adalah kasus-kasus yang erat kaitannya dengan periode selama proses turunnya ayat Al-Qur'an. Dari pengertian ini dapat diketahui bahwa as-Suyuti tidak sependapat dengan al-Wahidi yang

⁵Ega Nur Fadillah. 2018. *Asbabun Nuzul*.

⁶Wikipedia. *Surah Al-Anbiya'*,

menyatakan bahwa peristiwa-peristiwa tertentu sebelum masa turunnya ayat atau surah Al-Qur'an termasuk kategori Asbabun Nuzul.

Berangkat dari sejumlah definisi diatas dapat diketahui bahwa sebab turunnya suatu ayat adakalanya berbentuk peristiwa dan pernyataan. Artinya, sebuah atau beberapa ayat turun kepada Nabi Muhammad untuk menerangkan hal yang berhubungan dengan peristiwa tertentu atau memberi jawaban terhadap pertanyaan tertentu. Asbabun Nuzul dengan demikian bersifat situasional, maksudnya situasi yang ada kalanya didahului pertanyaan yang diajukan sahabat kepada Nabi dan adakalanya situasi yang berupa gambaran peristiwa yang terkandung dalam ayat itu sendiri. Dengan adanya situasi-situasi tertentu ketika diturunkan Al-Qur'an membuktikan betapa bijaksananya tuhan memilih saat yang tepat untuk menurunkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat manusia.

Disamping itu, dari definisi di atas dapat diketahui adanya pembagian ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam dua kelompok. *Pertama*, kelompok ayat yang turun tanpa sebab, dan *kedua*, kelompok ayat yang turun dengan sebab tertentu. Dengan demikian, tidak semua ayat mempunyai Asbabun Nuzul. Bahkan banyak ayat yang menyangkut keimanan, kewajiban, dan syariat agama tanpa adanya Asbabun Nuzul (Wahid, 1993).⁷

a. Riwayat Mengenai Asbabun Nuzul dan Klasifikasinya

Asbabun Nuzul adalah peristiwa yang terjadi pada zaman Rasulullah saw. Oleh karena itu, tidak ada jalan lain untuk mengetahuinya selain berdasarkan periwayatan (pentransmision) yang benar dari orang-orang yang melihat dan mendengar langsung turunnya ayat Al Quran, serta tidak mungkin dapat diketahui dengan jalur ra'yi atau pikiran manusia.

Dalam hal ini al-Wahidi berkata : "*Tidak boleh memperkatakan tentang sebab-sebab turun Al Quran melainkan dengan dasar riwayat dan mendengar dari orang-orang yang menyaksikan ayat itu diturunkan dengan mengetahui sebab-sebab serta membahas pengertiannya*".

Terkadang banyak riwayat mengenai asbabun nuzul suatu ayat. Seperti berikut : Apabila bentuk - bentuk redaksi riwayat itu tidak tegas, seperti : "Ayat ini turun mengenai urusan ini/ peristiwa ini." atau "Aku mengira ayat ini turun mengenai urusan atau peristiwa ini." Maka dalam hal ini tidak ada kontradiksi di antara riwayat - riwayat itu; sebab maksud riwayat tersebut adalah penafsiran dan penjelasan bahwa hal itu termasuk kedalam makna ayat dan disimpulkan darinya, bukan menyebutkan sebab nuzul, kecuali bila ada karinah atau indikasi pada salah satu riwayat bahwa maksudnya adalah penjelasan sebab nuzul.

Apabila riwayat itu banyak dan semuanya menegaskan sebab nuzul, sedang salah satu riwayat di antaranya itu sahih, maka yang menjadi pegangan adalah riwayat yang shahih. Apabila riwayat - riwayat itu sama- sama sahih namun terdapat segi yang memperkuat salah satunya, seperti kehadiran perawi dalam kisah tersebut, atau salah satu dari riwayat - riwayat itu lebih sahih, maka riwayat yang lebih kuat itulah yang didahulukan. Apabila riwayat -

⁷Ega Nur Fadillah. 2018. *Asbabun Nuzul*.

riwayat itu sama kuat, maka riwayat - riwayat itu dipadukan atau dikompromikan bila mungkin; hingga dinyatakan bahwa ayat tersebut turun sesudah terjadi dua buah sebab atau lebih karena jarak waktu di antara sebab - sebab itu berdekatan.⁸

b. Klasifikasi *asbabun nuzul*

Asbabun Nuzul dapat di tinjau dari berbagai aspek. Dari aspek bentuknya, *Asbabun Nuzul* diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu yang berbentuk peristiwa dan yang berbentuk pernyataan. Bentuk pertama, Menurut Ramli Abdul Wahid (1993) terdiri dari tiga jenis peristiwa, yaitu berupa pertengkaran, kesalahan serius, dan cita-cita atau keinginan. Adapun dalam bentuk pernyataan terdiri dari tiga macam pula, yaitu pernyataan yang berhubungan pada masa lalu, pada masa yang sedang berlangsung, dan masa yang akan datang.

Ditinjau dari jumlah sebab dan ayat yang turun, *Asbabun Nuzul* diklasifikasikan menjadi *ta'du al-asbab wa an-nazil wahid* (sebab turunnya lebih dari satu dan inti persoalan yang terkandung dalam ayat atau kelompok ayat yang turun juga satu) dan *ta'dud an-nanjilah wa al-ashabab wahidah* (inti persoalan yang terkandung dalam ayat atau sekelompok ayat yang turun lebih dari satu, sedang sebab turunnya satu saja). Sebab turun ayat tersebut disebut *ta'ddud* (berbilang). Bilaman ditemukan terdapat dua riwayat atau lebih yang berbeda sebab turunnya suatu ayat atau sekelompok ayat tertentu. Sebaliknya, sebab turunnya itu disebut *wahid* atau tunggal bila riwayatnya hanya satu. Adapun suatu ayat atau sekelompok ayat tertentu yang turun di sebut *ta'addud an-nazil* bila inti persoalan yang terkandung dalam ayat yang turun sehubungan dengan ayat tertentu lebih dari satu persoalan.⁹

c. Pandangan Ulama Mengenai *Asbabun Nuzul*

Mayoritas Para ulama : Tidak sepakat mengenai kedudukan *asbabun nuzul*. Mayoritas ulama' tidak memberikan keistimewaan khusus kepada ayat - ayat yang mempunyai *asbabun nuzul*, karena yang terpenting bagi mereka ialah apa yang tertera di dalam redaksi ayat. Jumhur ulama' kemudian menetapkan suatu kaidah : "Yang dijadikan pegangan ialah keumuman lafal, bukan kekhususan sebab".

Minoritas Para Ulama : Sedangkan sebagian kecil ulama' memandang penting keberadaan riwayat - riwayat *asbabun nuzul* di dalam memahami ayat. Golongan minoritas ini juga menetapkan suatu kaidah : "Yang dijadikan pegangan ialah kekhususan sebab, bukan keumuman lafal".

⁸ Tiarshare. 2017. *Sebab Turunnya Alquran (Asbabun Nuzul)*.

⁹Ega Nur Fadillah. 2018. *Asbabun Nuzul*.

Jumhur ulama : berpendapat bahwa ayat - ayat yang diturunkan berdasarkan sebab khusus tetapi diungkapkan dalam bentuk lafal umum, maka yang dijadikan pegangan adalah lafal umum.

4. **Faedah Mengetahui Asbabun Nuzul Dalam Lapangan Pendidikan dan Pengajaran**

- a. Mengetahui hikmah dan rahasia diundangkannya suatu hukum dan perhatian shara' terhadap kepentingan umum, tanpa membedakan etnik, jenis kelamin dan agama. Jika dianalisa secara cermat, proses penetapan hukum berlangsung secara manusiawi, seperti pelarangan mnuman keras, misalnya ayat-ayat al Qur'an turun dalam empat kali tahapan yaitu: Q.S. An-Nahl:67, Q.S al-Baqarah:219, Q.S. An-Nisa':43, dan Q.S al-Maidah:90-91.
- b. Mengetahui asbabun nuzul membantu memberikan kejelasan terhadap beberapa ayat. Misalnya Urwah Ibn Zubair mengalami kesulitan dalam memahami hukum fardu atas ibadah sa'i antara safa dan marwah, Q.S al Baqarah:158.
- c. Pengetahuan Asbabun Nuzul dapat mengkhususkan (takhsish) hukum terbatas pada sebab, terutama ulama' yang menganut kaidah (khusus as-shabab)" sebab khusus." Sebagai contoh turunya ayat - ayat dhihar pada permulaan surah al Mujadalah yaitu dalam khusus Aus Ibn As-samit yang menzihar istrinya. Khaulah binti Hakam Ibn Tha'labah. Hukum yang terkandung di dalam ayat-ayat ini khusus bagi keduanya dan tidak berlaku bagi orang lain.
- d. Asbabun nuzul dapat membantu memahami apakah suatu ayat berlaku umum atau berlaku khusus, selanjutnya dalam hal apa ayat itu diterapkan. Maksud yang sesungguhnya suatu ayat dapat dipahami melalui pengenalan Asbabun nuzul.
- e. Pengetahuan tentang Asbabun Nuzul akan mempermudah orang menghafal ayat - ayat al Qur'an serta memperkuat keberadaan wahyu dalam ingatan orang yang mendengarnya jika mengetahui sebab turunya. Sebab, pertalian antara sebab dan musabab(akibat) hukum dan peristiwanya, peristiwa dan pelaku, masa dan tempatnya, semua ini merupakan faktor - faktor yang menyebabkan mantapnya dan terlukisnya dalam ingatan.¹⁰

5. **Asbab Mengapa Disebut Sebagai Qur'an Surat Al-Anbiya'**

Surah ini disebut sebagai surah Al-Anbiya karena menyebutkan nama para nabi melebihi surah-surah lainnya dalam Al-Quran. Terdapat kurang lebih 16 nabi yang diangkat namanya dalam surah Al-Anbiya ini. Karena itu kumpulan nama dan kisah kebanyakan nabi (yaitu 16 dari 25 yang disebutkan pada seluruh Al-Quran. Surah ini adalah salah satu surah yang diturunkan di Mekah. Sesuai dengan urutan penyusunan (mushaf) surah Al-Anbiya adalah surah ke-21 dan berdasarkan pewahyuan merupakan surah yang ke-73 surah Al-Quran. Jumlah ayat pada surah ini berdasarkan pandangan para qari Kufah adalah 112 dan

¹⁰Tiarshare. 2017. *Sebab Turunnya Alquran (Asbabun Nuzul)*.

menurut qari Basrah berjumlah 111 ayat. Pendapat yang benar dan masyhur adalah pendapat yang menyatakan 111 ayat. Terdapat 1177 kata dan 5093 huruf pada surah ini. Surah Al-Anbiya dari sisi isi termasuk sebagai surah miun (yang terdiri dari seratus ayat atau lebih) dan berukuran sedang. Isinya tepat terdiri dari setengah juz Al-Quran.¹¹

6. Penjelasan Tantangan Dakwah Para Nabi dan Hikmah Al-Qur'an Surat Al-Anbiya'

a. Al-Qur'an Surat Al-Anbiya' Ayat 1-20 :

1). Ocehan Kaum Musyrikin Terhadap Kerasulan Nabi Muhammad SAW. Serta Wahyu yang Dibawanya dan Penolakan Al-Qur'an Terhadapnya.¹²

Setelah Rasulullah SAW menghabiskan waktu selama 3 tahun untuk berdakwah kepada Allah dengan cara rahasia (sembunyi-sembunyi), dan setelah itu, dia mengumumkan dakwahnya, yang dimulai dari keluarga besarnya kemudian yang lainnya, tetapi dakwah rahasia ataupun terang-terangan, semuanya berpegang pada satu tujuan yaitu untuk menyatukan umat manusia dengan kalimat tauhid, yakni hati tidak tergantung, kecuali hanya kepada Allah, seseorang tidak akan mendapatkan manfaat hanya dengan kehebatan kabilahnya ataupun keluarganya.

Semua ini adalah bentuk pengarahan untuk hanya mengesakan Allah, beribadah hanya untuk Allah, dan itu adalah masalah yang prinsip karena masuk ke dalam area akidah yang maksudnya adalah menetapkan hak ubudiyah hanya milik Allah, tidak ada yang disembah kecuali Allah, tidak ada yang ditaati kecuali Allah, dan tidak ada sekutu bagi-Nya.

Ibnu Qayyim Rahimahullah berkata "setiap yang aqidahnya mantap, maka ampunan Allah baginya juga akan lebih sempurna. Siapa yang datang menemui Allah dan tidak mempersekutukan kepada-Nya sedikitpun, maka Allah akan mengampuni segala dosa-dosanya bagaimanapun bentuknya, dan Allah tidak akan mengadzabnya karena dosa-dosanya tersebut. Dia juga berkata dalam kitab Zaad Al-Ma'ad, "Karena Kemusyrikan adalah mengandung kejahatan, jahat dari segi jenisnya dan dzatnya, maka neraka tidak bisa membersihkannya, bahkan seandainya dikeluarkan dari neraka, maka jenis kemusyrikan itu akan kembali seperti semula, sama halnya dengan seekor anjing yang masuk ke dalam laut akan tetap sama bila telah keluar dari laut. Oleh karena itu, Allah mengharamkan bagi orang musyrik untuk masuk ke dalam surga."¹³

Ketika Quraisy melihat bahwa Muhammad SAW tetap dalam dakwahnya dan pembicaraan mereka dengan pamannya, Abu Thalib, tidak dihiraukan dan begitu juga tawaran-tawaran lainnya.¹⁴ Mereka memeras pikirannya sekali lagi. Untuk itu mereka memilih beberapa cara untuk memupus dakwahnya ini:

¹¹Wikishia, *Surah Al-anbiya' Dan Identitas Surat Al-Anbiya'*

¹² Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung : CV Penerbit Diponegoro. cet. 10, h. 257

¹³ Prof. Dr. Zaid Bin Abdul Karim Az-Zaid. 2017. *Fikih Sirah Nabawiyah: Mendukung Hikmah Dari Sejarah Kehidupan Rasulullah SAW*. Jakarta Timur: Darus Sunnah Press. cet. 6, h. 141-143

¹⁴Ibid, h. 156

2). Musyrik mengejek, menghina, mengolok-olok, menertawakan dan menjelek-jelekkan Ajaran Rasulullah SAW

Hal tersebut mereka maksudkan untuk melecehkan orang-orang muslim dan menggembosi kekuatan mental mereka. Untuk itu mereka melemparkan berbagai tuduhan yang mengada-ada dan ejekkan sekenanya terhadap Nabi SAW, mereka menyebutkan beliau sebagai Tukang Sihir.¹⁵

Saat orang-orang Quraisy resah oleh dakwah rasulullah SAW tersebut, kegelisahan lain kini menghampiri mereka. Ini karena dakwah secara terang-terangan yang dilakukan oleh rasulullah SAW sebentar lagi akan menemui musim haji. Mereka menyadari bahwa berbagai utusan dari seluruh jazirah arab akan mendatangi mereka. Oleh karena itu, mereka berpendapat mengeluarkan suatu pernyataan resmi yang disampaikan kepada bangsa arab tentang status Muhammad, agar dakwah beliau tidak meninggalkan pengaruh di dalam hati mereka. Akhirnya, mereka berkumpul di tempat al-Walid bin Al-Mughirah untuk membahas persoalan tersebut.

Al-Walid berkata, "Ambil satu kesimpulan tentang persoalan ini dan jangan sampai kalian saling berbeda pendapat, sehingga sebagian diantara kalian mendustakan sebagian yang lain, sebagian menyanggah Sebagian yang lain."

"Bagaimana pendapatmu sendiri?" Tanya mereka

"Sampaikanlah dulu pendapat kalian, biar aku mendengarkannya."

"Kita katakana saja bahwa dia seorang dukun."

"Tidak demi allah, dia bukan seorang dukun." Jawab Al-Walid

"Toh kita pernah melihat para dukun. Dia sama sekali tidak menggunakan sajak dan mantra seperti dukun," tambahnya.

"Kita katakana saja, dia orang gila." Kata mereka.

"Dia bukan orang sinting. Kita sudah mengetahui bagaimana orang orang gila itu. Dia tidak menangis tersedu-sedu, tidak bertindak tanpa control dan tidak berbisik-bisik layaknya orang gila."

"Kita katakan saja, dia seorang penyair," kata mereka.

"Dia bukan seorang penyair. Kita sudah mengetahui seluruh bentuk syair; baik rajaz, qaridh, maqbudh, maupun mabsuth. Apa yang disampaikannya itu bukan termasuk syair."

"kita katakana saja dia seorang penyihir,; kata mereka

"Dia bukan seorang penyihir. Kita sudah melihat para penyihir dan mengetahui sihir mereka. Dia tidak berkemat kamit dan tidak membuat buhul tali layaknya penyihir."

¹⁵ Syaikh Shafiyurrahman al-Mubarakfuri. 2017. *Sirah Nabawiyah Sejarah Hidup Nabi Muhammad SAW*, Jakarta Timur : Ummul Qura. cet. XVIII, h. 163

“Kalau begitu apa yang harus kita katakana?”

Al-Walid menjawab, “Demi Allah, perkataannya benar-benar manis, pangkalnya benar-benar cerdas dan cabangnya benar benar matang. Apapun yang kalian katakana tadi tentang Muhammad SAW sebenarnya sudah jelas merupakan pernyataan yang salah. Namun, sebutan yang paling mirip untuknya, hendaklah kalian mengatakannya sebagai penyihir. Dia datang membawa suatu perkataan menyerupai sihir yang bisa memisahkan antara seseorang dengan bapaknya, seseorang dengan saudaranya, seseorang dengan istrinya, seseorang dengan kerabat dekatnya, sehingga kalian berpecah belah karenanya.”

Sebagian riwayat menyebutkan bahwa tatkala al-Walid menolak sebutan yang mereka tawarkan kepadanya, maka mereka berkata, “Kalau begitu sampaikan pendapatmu yang tidak bisa dibantah lagi.” “Beri aku waktu barang sejenak untuk memikirkan hal ini.” Kata Al-Walid.

Sejurus kemudian Al-Walid diam berpikir dan terus berpikir, hingga akhirnya dia menyampaikan pendapatnya seperti yang disebutkan di atas. Setelah semua orang yang hadir dalam pertemuan menyepakati ketetapan itu, mereka memutuskan untuk melaksanakannya.

Yang memelopori pelaksanaan ini adalah Abu Lahab.

Ketika musim haji benar-benar sudah tiba, Rasulullah SAW mendatangi manusia, di tempat tinggal mereka, di pasar ukazh, mujannah dan dzil-majaz, menyeruh mereka kepada Allah. Sementara itu, Abu Lahab menguntit di belakang beliau, sambil berkata, “Janganlah kalian mematuhinya karena dia seorang yang keluar dari agama dan seorang pendusta. Akibatnya, pada muslim itu orang-orang arab pulang ke tempat masing-masing dengan membawa urusan Rasulullah SAW. nama beliau tersebar diseluruh penjuru arab.¹⁶

Demikian sikap orang kafir dan musyrik tersebut kepada Rasulullah SAW, hal ini dijelaskan dalam Firman Allah SWT sebagai berikut :

اَفْتَرَبَ لِلنَّاسِ حِسَابُهُمْ وَهُمْ فِي غَفْلَةٍ مُّعْرِضُونَ ﴿١﴾ مَا يَأْتِيهِمْ مِّنْ ذِكْرٍ مِّن رَّبِّهِمْ مُّحَدَّثٍ إِلَّا اسْتَمَعُوهُ
وَهُمْ يَلْعَبُونَ ﴿٢﴾ لَاهِيَةً قُلُوبُهُمْ ۗ وَأَسْرُوا النَّجْوَى الَّذِينَ ظَلَمُوا هَلْ هَذَا إِلَّا بَشْرٌ مِّثْلُكُمْ ۗ أَفَتَأْتُونَ السَّحَرَ
وَأَنْتُمْ تُبْصِرُونَ ﴿٣﴾ قَالَ رَبِّي يَعْلَمُ الْقَوْلَ فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ ۗ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٤﴾ بَلْ قَالُوا أَضْغَاثُ
أَحْلَامٍ بَلْ افْتَرَاهُ بَلْ هُوَ شَاعِرٌ فَلْيَأْتِنَا بآيَةٍ كَمَا أُرْسِلَ الْأَوَّلُونَ ﴿٥﴾ مَا آمَنَتْ قَبْلَهُمْ مِّن قَرْيَةٍ أَهْلَكْنَاهَا ۗ أَفَهُمْ
يُؤْمِنُونَ ﴿٦﴾

“Semakin mendekat kepada umat manusia; Hari Perhitungan mereka, sementara mereka dalam keadaan lalai seraya berpaling. Tiada tersampaikan kepada mereka suatu pengajaran pun dari Tuhan mereka, melainkan mereka mendengar hal yang demikian sambil mempermainkan, kalbu mereka dalam keadaan lalai, bahwa orang-orang yang zalim itu menyembunyikan pembicaraan mereka: "Orang itu tidak lain seorang manusia seperti kalian; lalu apakah kalian menerima sihir ini ketika kalian menyadari yang demikian?" Katakanlah: "Tuhanku Maha Mengetahui semua ucapan di langit maupun di bumi, sungguh Dialah Yang Maha Mendengar, Maha Mengetahui." bahkan orang-orang itu mengatakan: "Khayalan-

¹⁶Ibid, h. 160-163

khayalan yang kalut yang diada-adakan bahkan ia adalah seorang penyair, hendaknya ia tunjukkan mu'jizat kepada kami sebagaimana para Rasul sebelumnya diutus" Tiada satu negeri pun yang Kami telah tumpas sebelum orang-orang itu, yang penduduknya bersedia untuk mengimani; lalu apakah orang-orang itu akan beriman."(Q.S Al-Anbiya' : 1-6)¹⁷

Keterangan : Maksud dari kata "sihir" disini adalah ayat-ayat Al-Qur'an.¹⁸

Asbabun nuzul Ayat 6 : Ibnu jahir meriwayatkan dari Qatadah bahwa penduduk Mekah berkata kepada Nabi SAW, "Kalau yang kamu katakan itu benar dan kamu senang kalau kami beriman, ubahlah Bukit Shafa menjadi emas. "Maka Jibril a.s mendatangi beliau dan berkata, "Klaau kamu menghendaki, yang diminta kaummu itu akan terjadi. Namun, kalau sudah begitu dan mereka tetap tidak mau beriman, mereka tidak akan diberi waktu lagi. Namun, kalau kamu menghendaki, kamu mintakan tangguhan waktu untuk kaummu. "maka Allah menurunkan ayat, "Penduduk suatu negeri sebelum mereka, yang telah kami binasakan, mereka itu tidak beriman (padahal telah kami kirimkan bukti). Apakah mereka akan beriman?¹⁹

3). Berbagai Macam Tekanan dari Musyrik

Orang-orang Musyrik menerapkan cara-cara yang disebutkan di atas sedikit demi sedikit, untuk menghentikan dakwah setelah disebarkan secara terang-terangan sejak permulaan tahun keempat dari nubuwah. Dan ketika mereka menyadari bahwa cara tersebut tidak efektif dalam menghentikan dakwah rasulullah mengenai islam, maka mereka berkumpul lagi dan bahkan membentuk sebuah panitia khusus yang beranggotakan 25 orang yang terdiri dari para pemuka quraisy, dipimpin Abu Lahab, paman Rasulullah SAW. setelah bermusyawarah dan berargumentasi, panitia membuat keputusan bulat untuk menghadapi Rasulullah SAW dan para sahabat-sahabat beliau. Mereka tidak akan mengendurkan usaha dalam memerangi islam, mengganggu beliau menyiksa orang-orang yang masuk islam, menghadang dengan berbagai siasat dan cara.²⁰

Dar Al-Arqam (Rumah Al-Arqam) : setelah penganut islam banyak dan perlu mengambil sebuah tempat sebagai ajang pertemuan bersama Rasulullah SAW dalam menimbah ilmu, sementara Rasulullah SAW tidak mungkin berkumpul dengan mereka secara terang-terangan, maka diputuskanlah untuk menjadikan rumah Al-Arqam bin Abi Al-Arqam Al-Makhzumi sevagai markas dakwah. Rumah tersebut terletak diatas bukit shafa', dan pintu bagian belakangnya bisa dimasuki tanpa kelihatan oleh orang lain, RAsulullah SAW menjadikannya sebagai pusat dakwah pada tahun kelima kenabian. Ditempat itulah para sahabat berkumpul bersama RAsulullah SAW untuk mengkaji Al-Qur'an dan Sunnah serta belajar bagaimana ber-

¹⁷ Kementrian Agama. 2016. Mushaf At-Tammam "*Alqur'an dan Terjemahan.*" Solo : Tiga Serangkai. cet. 2 h.322

¹⁸Al Hasib, Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid Warna, Jakarta Pusat : Samad. h. 322

¹⁹Kementrian Agama. 2016. Mushaf At-Tammam "*Alqur'an dan Terjemahan.*" Solo : Tiga Serangkai. cet. 2, h. 322

²⁰Syaikh Shafiyurrahman al-Mubarakfuri. 2017. *Sirah Nabawiyah Sejarah Hidup Nabi Muhammad SAW.* Jakarta Timur : Ummul Qura. cet. XVIII, h. 168

qudwah kepada beliau.²¹ Langkah bijaksana yang diambil Rasulullah SAW dalam menghadapi berbagai tekanan itu, beliau melarang orang-orang muslim menampakkan ke-islamannya, baik berupa perkataan maupun perbuatan. Beliau tidak menemui mereka kecuali dengan cara sembunyi-sembunyi.²²

Hijrah ke Habasyah yang Pertama : Hari demi hari dan bulan demi bulan tekanan mereka semakin keras hingga pertengahan tahun kelima. Mekkah terasa sempit bagi orang-orang muslim yang lemah itu. Mereka mulai berpikir untuk mencari jalan keluar dari siksa yang pedih tersebut. Rasulullah SAW mengetahui bahwa Ashhamah An-Najasyi, raja yang berkuasa di habasyah adalah seorang raja yang adil, tidak akan ada seorangpun yang teraniaya disisinya. Maka beliau memerintahkan agar beberapa orang Muslim hijrah ke Habasyah, melarikan diri dari cobaan untuk menyelamatkan agamanya.

Pada bulan Rajab tahun kelima dari kenabian, sejumlah sahabat hijrah yang pertama kali ke habasyah, terdiri dari 12 orang laki-laki dan empat orang wanita, yang dipimpin Utsman bin Affan. Dalam rombongan ini ikut pula sayyidah ruqayyah, putri Rasulullah SAW. beliau bersabda tentang keduanya, “Mereka berdua adalah penduduk Baitul Haram pertama yang hijrah di jalan Allah setelah Ibrahim dan Luth.”²³ Mereka meninggalkan mekah menuju As-Syu’aibah ada yang menaiki kendaraan dan ada yang berjalan kaki, dan Allah memudahkan mereka dengan kedatangan dua perahu kapal begitu mereka sampai di pelabuhan. Mereka berkata, “Kami sampai di Habasyah dan hidup tenang, kami bebas beribadah dan menyembah Allah tanpa rintangan, kami tidak mendapatkan gangguan dan kami tidak pernah mendengarkan kata-kata yang membuat kami tidak senang. Kejadian pada tahun kelima dari kenabianmu tidak lama kemudian yaitu setelah sebulan lebih, mereka kembali ke mekah. Gangguan dari orang-orang pasca pulangnya umat islam dari habasyah semakin menjadi. Hal tersebut menyebabkan Rasulullah SAW kembali memerintahkan untuk hijrah ke Habasyah. Akhirnya mereka pun hijrah yang jumlahnya 83 orang laki laki dan 18 orang perempuan. Namun, hijrah ke dua ini diketahui oleh Quraisy, maka merekapun melakukan pertemuan kepada pejabat lingkungan najasyi.

Hanya saja sikap Najasyi ternyata tidak semudah itu dalam menerima masukkan, dia menginginkan agar semua yang terlibat dalam masalah itu dipertemukan untuk mendengar alasan masing-masing. Umat islam datang dan telah sepakat menunjuk Ja’far Abi Thalib R.a sebagai juru bicara.

Najasyi bertanya kepada umat islam, “ Agama baru apa yang kalian anut, yang menyebabkan kaum kalian terpecah dua, kalian tidak masuk ke dalam agama saya dan juga tidak masuk ke dalam agama salah satu dari agama yang ada?”

Ja’far berkata, “Wahai paduka Raja, dulu kami adalah masyarakat yang hidup dalam kejahilian, kami menyembah patung dan memakan bangkai, melakukan perzinahan,

²¹ Prof. Dr. Zaid Bin Abdul Karim Az-Zaid. 2017 *Fikih Sirah Nabawiyah : Mendukung Hikmah Dari Sejarah Kehidupan Rasulullah SAW*. Jakarta Timur : Darus Sunnah Press. cet. 6, h. 178

²²Syaikh Shafiyurrahman al-Mubarakfuri. 2017. *Sirah Nabawiyah Sejarah Hidup Nabi Muhammad SAW*. Jakarta Timur : Ummul Qura. cet. XVIII,, h. 178

²³ Ibid h. 179

memutuskan hubungan silahturahmi, mengganggu tetangga, yang kuat di antara kami memeras yang lemah. Kondisi ini terjadi atas kami hingga Allah mengutus kepada kami seorang Rasul yang kami kenal dari nasab keturunannya, kejujurannya, amanah, dan kesuciannya. Dia mengajak kami untuk menyembah Allah, tidak mempersekutukan-Nya dengan meninggalkan apa yang telah nenek moyang kami lakukan, seperti menyembah berhala dan batu.. “

Dialog terus berlangsung antara najasyi dan para sahabat r.a, hingga misi dan tipu daya kafir quraisy mengalami kegagalan dalam tujuannya memulangkan islam. Utusan kafir quraisy kembali ke mekah dengan kecewa dan umat islam semakin mendapatkan perlindungan yang kuat.²⁴

Disaat dialog tersebut masih berlangsung Najasyi bertanya “Apakah engkau bisa membacakan sedikit ajaran dari Allah yang dibawanya (Rasulullah)?”

“Ya” jawab Ja’far

“Kalau begitu bacakanlah kepadaku!”

Lalu Ja’far membacakan dengan cara menghafal, awal surat maryam. Demi Allah, Najasyi menangis hingga membasahi jenggotnya, begitupun pula para uskupnya.

Suatu hari raja Najasyi mengirimkan utusan kepada muslimin untuk menanyakan tentang Isa. Ja’far menjawab, “Kami katakana seperti yang dibawakan Nabi kami, bahwa Isa adalah hamba Allah, Rasul-Nya, Roh-nya dan kalimat-Nya yang disampaikan kepada Maryam, sang perawan suci.”

Najasyi memungut potongan dahan dari tanah, kemudian berkata, “Demi Allah, Isa bin maryam tak berbeda jauh dengan apa yang engkau katyakan, seperti potongan dahan ini. “karena mendengar para uskup Najasyi mendengus, maka Najasyi berkata lagi, “Demi Allah, sekalipun kalian mendengus.” Kemudian najasyi berkata kepada orang-orang muslim. “pergilah kalian aman di negeriku. Siapa yang mencaci kalian adalah orang yang tidak waras. Sekalipun aku mempunyai gunung emas, aku tidak suka jika menyakiti salah seorang diantara kalian.”²⁵ Perumpamaan kisah tersebut sesuai dengan firman Allah SWT:

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ إِلَّا رِجَالًا نُّوحِي إِلَيْهِمْ ۖ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٧﴾ وَمَا جَعَلْنَاهُمْ جَسَدًا لَا يَأْكُلُونَ الطَّعَامَ وَمَا كَانُوا خَالِدِينَ ﴿٨﴾ ثُمَّ صَدَقْنَاهُمُ الْوَعْدَ فَأَنْجَيْنَاهُمْ وَمَنْ نَشَاءُ وَأَهْلَكْنَا الْمُسْرِفِينَ ﴿٩﴾ لَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ كِتَابًا فِيهِ ذِكْرُكُمْ ۖ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿١٠﴾ وَكَمْ قَصَمْنَا مِنْ قَبْزِيَةٍ كَانَتْ ظَالِمَةً وَأَنْشَأْنَا بَعْدَهَا قَوْمًا آخَرِينَ ﴿١١﴾ فَلَمَّا أَحْسَسُوا بِأَسْنَانَا إِذَا هُمْ مِنْهَا يَرْكُضُونَ ﴿١٢﴾ لَا تَرْكُضُوا وَارْجِعُوا إِلَىٰ مَا أُتْرِفْتُمْ فِيهِ وَمَسَاكِينِكُمْ لَعَلَّكُمْ تُسْأَلُونَ ﴿١٣﴾ قَالُوا يَا وَيْلَنَا إِنَّا كُنَّا ظَالِمِينَ ﴿١٤﴾ فَمَا زَالَتْ تِلْكَ دَعْوَاهُمْ حَتَّىٰ جَعَلْنَاهُمْ حَصِيدًا خَامِدِينَ ﴿١٥﴾ وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا لَاعِبِينَ ﴿١٦﴾ لَوْ أَرَدْنَا أَنْ نَتَّخِذَ لَهُمْ لَهَوًا لَاتَّخَذْنَاهُ مِنْ لَدُنَّا إِنْ كُنَّا فَاعِلِينَ ﴿١٧﴾ بَلْ نَقْذِفُ بِالْحَقِّ عَلَى الْبَاطِلِ فَيَدْمَغُهُ فَإِذَا هُوَ زَاهِقٌ ۖ

²⁴ Prof. Dr. Zaid Bin Abdul Karim Az-Zaid. 2017. *Fikih Sirah Nabawiyah : Mendukung Hikmah Dari Sejarah Kehidupan Rasulullah SAW*. Jakarta Timur : Darus Sunnah Press. cet. 6, h. 180-182

²⁵ Syaikh Shafiyurrahman al-Mubarakfuri. 2017. *Sirah Nabawiyah Sejarah Hidup Nabi Muhammad SAW*. Jakarta Timur : Ummul Qura. cet. XVIII, h. 189-190

وَلَكُمْ الْوَيْلُ مِمَّا تَصِفُونَ ﴿١٨﴾ وَلَهُ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَمَنْ عِنْدَهُ لَا يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِهِ وَلَا يَسْتَحْسِرُونَ ﴿١٩﴾ يُسَبِّحُونَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لَا يَفْتُرُونَ ﴿٢٠﴾

“Kami tiada mengutus para Rasul sebelum dirimu, terkecuali beberapa orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka tanyakan kepada orang-orang yang terpelajar, jika kalian tiada mengetahui; dan Kami tidak menjadikan tubuh-tubuh mereka tiada membutuhkan makanan bahwa mereka itu bukanlah golongan yang kekal, bahwa Kami penuhi janji Kami kepada mereka kemudian Kami selamatkan mereka beserta orang-orang yang Kami perkenan; dan Kami tumpas golongan yang melampaui batas. Sungguh telah Kami kirimkan kepada kalian sebuah Kitab yang berisi pengajaran untuk kalian; maka tidakkah kalian merenungkan?. Dan betapa banyak negeri yang zalim yang telah Kami tumpas, bahwa Kami menghendaki kaum yang lain sesudah mereka itu; maka tatkala mereka merasakan Azab Kami, tiba-tiba mereka panik menghadapi itu: "Jangan panik, kembalilah pada hal yang kalian nikmati maupun kediaman-kediaman kalian supaya kalian dituntut!" mereka berkata: "Betapa celaka kami, sebab kami adalah golongan yang zalim" maka demikianlah keluhan mereka, kemudian Kami jadikan mereka menyerupai ladang yang telah lenyap dihempaskan. Maka demikianlah keluhan mereka berkepanjangan, sehingga mereka Kami jadikan sebagai tanaman yang telah dituai, yang tidak dapat hidup lagi. Seandainya Kami hendak membuat suatu permainan (istri dan anak), tentulah Kami membuatnya dari sisi Kami⁵³⁰, jika Kami benar-benar menghendaki berbuat demikian. Sebenarnya Kami melemparkan yang hak (kebenaran) kepada yang batil (tidak benar) lalu yang hak itu menghancurkannya, maka seketika itu (yang batil) lenyap. Dan celaka kamu karena kamu menyifati (Allah dengan sifat-sifat yang tidak pantas bagi-Nya)⁵³¹. Dan MilikNya, segala yang ada di langit maupun di bumi; bahwasanya golongan yang berada di sisiNya tiada merasa angkuh untuk menghamba terhadap Dia, serta golongan itu tiada merasa letih; golongan itu memuja-muji malam serta siang, tanpa henti. ” (Q.S Al-Anbiya’ : 7-20)²⁶

Hadis : Anas bin Malik r.a berkata, “Rasulullah SAW, bersabda, “Aku diutus sebagai rasul, yang rentang waktu dengan terjadinya kiamat seperti dua jari ini (jari telunjuk dan tengah).” (HR. Bukhari dan muslim serta Ahmad)

Keterangan Ayat : ⁵³⁰”Dari sisi Kami” ialah yang sesuai dengan sifat-sifat Allah. ⁵³¹ sangkaan bahwa Allah mempunyai istri dan anak.

Hikmah : Tidaklah kami menciptakan langit, bumi, dan segala mahluk yang ada di antara keduanya dengan percuma dan main-main belaka. Akan tetapi, semua itu menunjukkan kekuasaan Kami dan dapat memberikan petunjuk kepada hamba-hamba kami. Sekiranya Kami hendak membuat suatu permainan, seperti bidadari dan para malaikat. Jika Kami menghendaki berbuat demikian, tentulah Kami telah melakukannya. Akan tetapi, Kami tidak

²⁶ Kementerian Agama. 2016. Mushaf At-Tammam “Alqur’an dan Terjemahan.” Solo : Tiga Serangkai. cet. 2. h. 322

وَلَا هُمْ يُنصَرُونَ ﴿٣٩﴾ بَلْ تَأْتِيهِمْ بَغْتَةً فَتَبَهِتُهُمْ فَلَا يَسْتَطِيعُونَ رَدَّهَا وَلَا هُمْ يُنظَرُونَ ﴿٤٠﴾ وَلَقَدْ اسْتَهْزِئُوا بِرُسُلٍ مِّن قَبْلِكَ فَحَاقَ بِالَّذِينَ سَخِرُوا مِنْهُمْ مَا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِئُونَ ﴿٤١﴾ قُلْ مَن يَكْلُؤُكُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ مِنَ الرَّحْمَنِ ۗ بَلْ هُمْ عَن ذِكْرِ رَبِّهِمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٤٢﴾ أَمْ لَهُمْ آلِهَةٌ تَمْنَعُهُمْ مِّن دُونِنَا لَا يَسْتَطِيعُونَ نَصْرَ أَنفُسِهِمْ وَلَا هُمْ مِمَّا يُصْحَبُونَ ﴿٤٣﴾ بَلْ مَتَّعْنَا هَؤُلَاءِ وَآبَاءَهُمْ حَتَّى طَالَ عَلَيْهِمُ الْعُمُرُ أَفَلَا يَرَوْنَ أَنَّا نَأْتِي الْأَرْضَ نَنْقُصُهَا مِنْ أَطْرَافِهَا ۗ أَفَهُمُ الْغَالِبُونَ ﴿٤٤﴾ قُلْ إِنَّمَا أُنذِرُكُم بِالْوَحْيِ ۗ وَلَا يَسْمَعُ الصُّمُّ الدُّعَاءَ إِذَا مَا يُنذَرُونَ ﴿٤٥﴾ وَلَئِن مَّسَّتْهُمُ نَفْحَةٌ مِّنْ عَذَابِ رَبِّكَ لَيَقُولُنَّ يَا وَيْلَنَا إِنَّا كُنَّا ظَالِمِينَ ﴿٤٦﴾ وَنَضَعُ الْمَوَازِينَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا ۚ وَإِن كَانَ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ حَرْدَلٍ آتَيْنَا بِهَا ۗ وَكَفَى بِنَا حَاسِبِينَ ﴿٤٧﴾

"Apakah mereka menghendaki sembah-sembahan yang ada di bumi, yang hal-hal tersebut sanggup menghamparkan? Kalaupun benar di langit serta di bumi ada sembah selain Allah, tentulah keduanya telah disengketakan; Dipermuliakanlah Allah, Tuhannya Arsy, dibanding hal yang mereka tuduhkan itu, Dia tidak ditanyai tentang hal-hal yang Dia perbuat melainkan merekalah yang akan dituntut. Apakah mereka yang mengadakan sembah selain Dia? katakanlah: "Ajukan dalih kalian! sebab ini adalah peringatan bagi orang-orang yang menyertai diriku, serta peringatan dari orang-orang yang mendahului diriku" akan tetapi sebagian mereka tiada memahami Kebenaran sehingga mereka berpaling; bahwa Kami tidak mengutus seorang Rasul pun sebelum dirimu melainkan Kami wahyukan kepadanya: "Bahwasanya tiada Tuhan selain Aku, maka mengabdilah kepada Aku" sedangkan merekalah yang mengatakan: "Yang Maha Pengasih beranak", Dipermuliakanlah Allah, yang sebenarnya demikian itu termasuk golongan hamba yang diistimewakan, yakni golongan yang tidak mendahului FirmanNya serta golongan tersebut melaksanakan Kehendak-KehendakNya; Allah mengetahui segala yang di hadapan maupun yang di belakang golongan tersebut, bahwa golongan tersebut tiada sanggup mengadakan perantaraan melainkan terhadap orang yang diperkenan; sementara golongan itu menjaga diri, yang menghormat terhadap Dia. (Ayat:21-28). Dan siapapun dari mereka yang menyatakan: "Bahwa akulah sembah selain Allah" maka orang itu Kami hukum dengan Jahannam, demikianlah Kami menghukum golongan yang zalim. (Ayat:29). Dan tidakkah orang-orang yang kafir mengetahui bahwasanya langit beserta bumi itu keduanya dahulu merupakan kesatuan padu? setelah itu Kamilah yang memisahkan keduanya; dan berbahan air, Kami jadikan segala sesuatu yang hidup; maka mengapakah mereka itu tiada juga beriman? dan telah Kami jadikan di bumi ini, berbagai pegunungan yang kokoh, supaya bumi tidak berguncang bersama mereka, serta telah Kami jadikan di bumi, jalur-jalur yang luas, agar mereka mendapat bimbingan. Dan telah Kami jadikan langit sebagai naungan yang terlindungi, walaupun mereka berpaling terhadap segala Bukti pertanda yang terdapat disana; serta Dialah yang telah menciptakan malam maupun siang, juga matahari maupun bulan; bahwa masing-masing berada dalam keadaan tertentu. (Ayat:30-33). Dan Kami tidak menjadikan seorang manusia pun sebelum dirimu yang hidup selamanya; maka jika kamu mati, apakah mereka akan hidup selamanya? segala yang bernyawa pasti akan menghadapi Maut; Kami menguji kalian melalui kesusahan serta kebaikan sebagai ujian; dan kepada

Kamilah kalian berpulang. (Ayat:34-35). Dan apabila orang-orang kafir itu melihat dirimu, orang-orang itu menjadikan dirimu sebagai bahan tertawaan: "inikah yang memperlakukan sembah kalian?", yang sebenarnya orang-orang itu adalah golongan yang ingkar mengingat Yang Maha Pengasih; manusia dijadikan bersifat gegabah; kelak akan Aku perlihatkan kepada kalian pertanda-pertandaKu maka janganlah kalian menuntut perkara yang demikian, mereka mengatakan: "Kapankah perjanjian itu terlaksana, jika kamu termasuk golongan yang benar?" sekiranya orang-orang kafir itu mengetahui tatkala mereka tidak mampu menghindarkan Api Neraka terhadap muka mereka maupun punggung mereka, sedang mereka tiada memperoleh pertolongan; sungguh yang demikian itu akan menimpa kepada mereka secara tiba-tiba lalu mereka panik, maka mereka tidak sanggup menghindar terhadap yang demikian dan mereka tidak ditangguhkan. (Ayat:36-40). Dan sungguh telah dicemooh Rasul sebelum dirimu; kemudian berbalik menimpa orang-orang itu, hal-hal yang sebelumnya orang-orang itu cemoohkan; Katakanlah: "Siapakah yang sanggup melindungi kalian di waktu malam serta siang terhadap Yang Maha Pengasih?" sebenarnya orang-orang itu enggan mengingat Tuhan mereka;ataukah orang-orang itu mempunyai sembah-sembahan yang sanggup meluputkan mereka terhadap Kami? sembah-sembahan itu tidak dapat menyelamatkan diri mereka sendiri, bahwa orang-orang itu tak terlindung terhadap Kami. Sebenarnya Kami telah memberi mereka maupun kaum leluhur mereka, kesenangan dalam waktu yang lama untuk mereka, tidakkah mereka mengetahui bahwasanya Kami yang mendatangi negeri itu, lalu Kami kurangi luasnya dari segala penjurunya, maka apakah mereka yang berjaya? (Ayat:41-44). Katakanlah: "Sungguh aku hanya memperingatkan kalian berdasarkan wahyu; akan tetapi golongan yang tuli takkan mendengar seruan, apabila mereka diperingatkan" dan ketahuilah, jika sedikit saja Azab Tuhanmu menimpa mereka, tentulah mereka mengatakan: "Celakalah kami, kami memang golongan yang zalim" kelak Kami menempatkan timbangan yang adil pada Hari Kiamat, maka tiada seorang pun yang dicurangi walau sedikit pun, bahwa sekalipun terdapat perkara sebesar biji sawi pun Kami pasti akan menghadirkan itu maka cukuplah Kami sebagai Pembuat perhitungan." (Ayat:45-47)

Asbabun nuzul ayat 34: Ayat ini diturunkan ketika orang-orang kafir berkata, "Bahwasannya Muhammad akan mati, "Ibnu Mundzir meriwayatkan dari Ibnu Juraji bahwa Nabi SAW, diberitahu akan akan dekatnya azal beliau, lalu beliau berucap, "Wahai Tuhanku, kalau begitu siapa yang mengurus umatku?" maka turunlah ayat, "dan kami tidak menjadikan hidup abadi bagi seorang manusia sebelum engkau (muhammad); maka jika engkau wafat, apakah mereka akan kekal?"

Hikmah: apakah orang-orang kafir dan orang-orang musrik tidak mengetahui bahwasannya dahulu langit dan bumi itu adalah suatu yang padu (saling menempel), menjadi berpisah atas kuasa-Nya. Dan Allah menjadikan air sebagai sumber kehidupan di bumi. Tetapi masih banyak manusia yang tetap tidak beriman. Padahal kuasa Allah atas bumi dan langit beserta isinya telah sangat jelas. Allah SWT menciptakan bumi ini dengan kukuh. Ia menciptakan gunung-

gunung agar bumi kuat dan tahan guncangan. Allah juga menciptakan jalan-jalan yang luas bagi manusia. Dengan semua itu, diharapkan manusia dapat menyadari kuasa Allah. Ibnu Abbas mengatakan bahwa matahari dan bulan masing-masing beredar pada garis edarnya, sebagaimana alat tenun dalam operasinya berputar pada *falkah* (bandul)nya. Mujahid mengatakan bahwa alat tenun tidaklah berputar kecuali bila bandulnya berputar; begitu pula bandul alat tenun, ia tidak berputar kecuali bila alat tenunnya berputar. Demikian pula bintang-bintang, matahari dan bulan, semuanya beredar pada garis edarnya masing-masing dengan teratur dan rapi (sehingga tidak terjadi tabrakan). (Tafsir al-Anbiya' 30-33)

c. Al-Qur'an Surat Al-Anbiya' Ayat 48-112:

1). Kisah Beberapa Orang Nabi.³⁰

Dalam surah ini disebutkan nama 16 nama para nabi sehingga surah ini disebut sebagai surah Al-Anbiya. Surah Al-Anbiya dari sisi isi termasuk sebagai surah miun (yang terdiri dari seratus ayat atau lebih) dan berukuran sedang. Isinya tepat terdiri dari setengah juz Al-Quran. Tema sentral yang dibahas dalam surah ini adalah tentang masalah tauhid, kenabian (nubuwwah) dan hari kiamat (ma'ad). Diantaranya :

- a) Diserahkan Al-Furqan kepada Musa beserta Harun, juga sebagai Pengajaran yang membimbing golongan yang bertaqwa, orang-orang yang segan terhadap Tuhan mereka yang ghaib, serta orang-orang yang menantikan Kemestian; Dan inilah suatu pelajaran yang memberkahi yang telah Kami sampaikan; lalu mengapakah kalian mengingkar
- b) Dianugerahi Ibrahim dasar Kebenaran yang terdahulu dan ia meremukkan berhala-berhala itu hingga hancur berkeping-keping, selain satu yang paling besar dibanding yang lain supaya mereka sadar tentang hal yang demikian yang tiada mendatangkan manfaat serta betapa hina diri penyembah selain Allah, api jadi sejuk serta jadilah keselamatan untuk Ibrahim
- c) Ishak serta Ya'qub, untuk masing-masing golongan yang berperilaku baik, mereka itu para Imam yang membimbing dengan perintah Allah; serta telah diwahyukan kepada mereka, tindakan-tindakan kebajikan supaya mendirikan shalat, menunaikan zakat; bahwa untuk Allah, mereka mengabdikan,
- d) Luth yang telah Kami beri Hikmah serta Ilmu, dan telah Kami selamatkan dirinya terhadap penduduk kota yang mengerjakan kekejian sebab kaumnya adalah kaum biadab, golongan yang fasik bahwa Kami menaungi dirinya ke dalam Kasih Kami; sebab ia termasuk golongan yang berperilaku baik.
- e) Nuh, ketika ia berseru-seru, kemudian Allah perkenan permohonannya lalu Allah selamatkan dirinya beserta keluarganya terhadap Azab yang menggemparkan; bahwa Allah yang telah menyelamatkan dirinya terhadap kaum yang membantah

³⁰Departemen Agama RI. 2005. Al-Qur'an dan Terjemahan. Bandung : CV Penerbit Diponegoro. cet. 10, h. 260

ayat-ayat Allah; sebab kaum itu adalah kaum yang biadab maka Kami tenggelamkan kaum itu semuanya

- f) Daud serta Sulaiman, tatkala keduanya memberi keputusan mengenai sebuah ladang yang dirusak oleh ternak kepunyaan suatu kaum dan Kami menyaksikan keputusan mereka itu, Allah anugerahi kecerdasan pada diri Sulaiman; dan telah Allah karuniakan Hikmah beserta Ilmu; serta telah Allah tundukkan gunung-gunung dan burung-burung mengiringi Daud untuk memuja-muji,
- g) Ayub, ketika ia memohon kepada Tuhannya
- h) Ismail, Idris dan Dzulkifli, mereka itu termasuk golongan sabar;
- i) Dzun-Nun, ketika ia beranjak pergi dalam keadaan kesal lalu ia menganggap bahwa Allah takkan mempedulikan dirinya lagi; akan tetapi ia berdoa dalam tempat yang kelam: kemudian Allah telah memperkenankan permohonannya dan Allah menyelamatkan dirinya menghadapi dukacita
- j) Zakaria, tatkala ia memohon kepada Tuhannya: "Wahai Tuhanku janganlah Engkau menempatkan aku seorang diri, bahwa Engkaulah Pewaris Terbaik
- k) Yahya Allah sembuhkan istrinya sebab mereka adalah orang-orang yang bersegera dalam bertindak kebaikan serta mereka memohon kepada Allah secara bersungguh-sungguh; juga mereka berserah diri serta mereka merupakan orang-orang yang bertekun untuk Allah.
- l) Nabi Isa yang dilahirkan oleh Maryam, ia telah melindungi kehormatan dirinya; ke dalam dirinya, Allah letakkan Roh daripada Allah supaya Allah jadikan hal yang demikian itu sebagai bukti untuk semesta alam;

Sungguh yang demikian merupakan umat kalian semua; umat yang satu, bahwa Allah Tuhan semesta alam, maka sembahlah Allah SWT.; Ketika Ya'juj serta Ma'juj dilepas, serta mereka hadir secara cepat dari seluruh perbukitan; bahwa semakin mendekat pembuktian janji yang benar, ketika penglihatan orang-orang yang kafir disingkapkan, Bahwasanya mereka beserta yang disembah selain Allah, merupakan perangkap Jahannam, kalian pasti menghuni Neraka.³¹

وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوسَىٰ وَهَارُونَ الْفُرْقَانَ وَضِيَاءً وَذِكْرًا لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٤٨﴾ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُم بِالْغَيْبِ وَهُمْ مِّنَ السَّاعَةِ مُشْفِقُونَ ﴿٤٩﴾ وَهَذَا ذِكْرٌ مُّبَارَكٌ أَنزَلْنَاهُ أَفَأَنْتُمْ لَهُ مُنْكَرُونَ ﴿٥٠﴾ وَلَقَدْ آتَيْنَا إِبْرَاهِيمَ رُشْدَهُ مِن قَبْلُ وَكُنَّا بِهِ عَالِمِينَ ﴿٥١﴾ إِذْ قَالَ لِأَبِيهِ وَقَوْمِهِ مَا هَذِهِ التَّمَاثِيلُ الَّتِي أَنْتُمْ لَهَا عَاكِفُونَ ﴿٥٢﴾ قَالُوا وَجَدْنَا آبَاءَنَا لَهَا عَابِدِينَ ﴿٥٣﴾ قَالَ لَقَدْ كُنْتُمْ أَنْتُمْ وَآبَاؤُكُمْ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٥٤﴾ قَالُوا أَجِئْتَنَا بِالْحَقِّ أَمْ أَنْتَ مِنَ اللَّاعِبِينَ ﴿٥٥﴾ قَالَ بَلْ رَبُّكُمْ رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ الَّذِي فَطَرَهُنَّ وَأَنَا عَلَىٰ ذَٰلِكُمْ مِنَ الشَّاهِدِينَ ﴿٥٦﴾ وَتَاللَّهِ لَأَكِيدَنَّ أَصْنَامَكُمْ بَعْدَ أَنْ تُولُوا مُدْبِرِينَ ﴿٥٧﴾ فَجَعَلَهُمْ جُدَادًا إِلَّا كَبِيرًا لَهُمْ لَعَلَّهُمْ إِلَيْهِ يَرْجِعُونَ ﴿٥٨﴾ قَالُوا مَن فَعَلَ هَٰذَا بِآلِهَتِنَا إِنَّهُ لَمِنَ الظَّالِمِينَ ﴿٥٩﴾ قَالُوا سَمِعْنَا فَتَىٰ يَدُكُرُهُمْ يُقَالُ لَهُ إِبْرَاهِيمُ ﴿٦٠﴾ قَالُوا فَأْتُوا بِهِ عَلَىٰ أَعْيُنِ النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَشْهَدُونَ ﴿٦١﴾ قَالُوا أَنْتَ فَعَلْتَ هَٰذَا بِآلِهَتِنَا يَا إِبْرَاهِيمُ ﴿٦٢﴾ قَالَ بَلْ فَعَلَهُ كَبِيرُهُمْ هَٰذَا فَاسْأَلُوهُمْ إِنْ كَانُوا يَنْطِقُونَ ﴿٦٣﴾ فَرَجَعُوا إِلَىٰ أَنفُسِهِمْ فَقَالُوا

³¹Wikishia, Surat Al-Anbiya'

إِنَّكُمْ أَنْتُمْ الظَّالِمُونَ ﴿٦٤﴾ ثُمَّ نَكِسُوا عَلَىٰ رُءُوسِهِمْ لَقَدْ عَلِمْتَ مَا هَؤُلَاءِ يَنْطِقُونَ ﴿٦٥﴾ قَالَ أَفَتَعْبُدُونَ
 مِن دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَنْفَعُكُمْ شَيْئًا وَلَا يَضُرُّكُمْ ﴿٦٦﴾ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٦٧﴾
 قَالُوا حَرِّفُوهُ وَانصُرُوا آلِهَتَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ فَاعِلِينَ ﴿٦٨﴾ فَلَمَّا يَا نَارُ كُونِي بَرْدًا وَسَلَامًا عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ ﴿٦٩﴾
 وَأَرَادُوا بِهِ كَيْدًا فَجَعَلْنَاهُمُ الْأَخْسَرِينَ ﴿٧٠﴾ وَنَجَّيْنَاهُ وَلُوطًا إِلَى الْأَرْضِ الَّتِي بَارَكْنَا فِيهَا لِلْعَالَمِينَ ﴿٧١﴾
 وَوَهَبْنَا لَهُ إِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ نَافِلَةً ۗ وَكَوَلَّا جَعَلْنَا صَالِحِينَ ﴿٧٢﴾ وَجَعَلْنَاهُمْ أئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ
 فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عَابِدِينَ ﴿٧٣﴾ وَلُوطًا آتَيْنَاهُ حُكْمًا وَعِلْمًا وَنَجَّيْنَاهُ مِنَ
 الْقَرْيَةِ الَّتِي كَانَتْ تَعْمَلُ الْخَبَائِثَ ۗ إِنَّهُمْ كَانُوا قَوْمَ سَوْءٍ فَاسْقِينَ ﴿٧٤﴾ وَأَدْخَلْنَاهُ فِي رَحْمَتِنَا ۗ إِنَّهُ مِنَ
 الصَّالِحِينَ ﴿٧٥﴾ وَنُوحًا إِذْ نَادَىٰ مِن قَبْلُ فَاسْتَجَبْنَا لَهُ فَنَجَّيْنَاهُ وَأَهْلَهُ مِنَ الْكَرْبِ الْعَظِيمِ ﴿٧٦﴾ وَنَصَرْنَا
 مِن الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا ۗ إِنَّهُمْ كَانُوا قَوْمَ سَوْءٍ فَأَعْرِضْنَا عَنْهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٧٧﴾ وَذَاوُودَ وَسُلَيْمَانَ إِذْ يَحْكُمَانِ
 فِي الْحَرْثِ إِذْ نَفِثَتْ فِيهِ غَنَمُ الْقَوْمِ وَكُنَّا لِحُكْمِهِمْ شَاهِدِينَ ﴿٧٨﴾ فَفَهَّمْنَاهَا سُلَيْمَانَ ۗ وَكُلًّا آتَيْنَا حُكْمًا
 وَعِلْمًا ۗ وَسَخَرْنَا مَعَ دَاوُودَ الْجِبَالَ يُسَبِّحْنَ وَالطَّيْرَ ۗ وَكُنَّا فَاعِلِينَ ﴿٧٩﴾ وَعَلَّمْنَاهُ صَنْعَةَ لَبُوسٍ لَّكُمْ لِنُخْصِنَكُمْ
 مِّن بَاسِكُمْ ۗ فَهَلْ أَنْتُمْ شَاكِرُونَ ﴿٨٠﴾ وَلِسُلَيْمَانَ الرِّيحَ عَاصِفَةً تَجْرِي بِأَمْرِهِ إِلَى الْأَرْضِ الَّتِي بَارَكْنَا فِيهَا
 وَكُنَّا بِكُلِّ شَيْءٍ عَالِمِينَ ﴿٨١﴾ وَمِنَ الشَّيَاطِينِ مَن يَغُوصُونَ لَهُ وَيَعْمَلُونَ عَمَلًا دُونَ ذَلِكَ ۗ وَكُنَّا لَهُمْ حَافِظِينَ
 ﴿٨٢﴾ وَأَيُّوبَ إِذْ نَادَىٰ رَبَّهُ أَيُّ مَسَّنِي الضُّرُّ وَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ ﴿٨٣﴾ فَاسْتَجَبْنَا لَهُ فَكَشَفْنَا مَا بِهِ مِنَ
 ضُرِّهِ ۗ وَآتَيْنَاهُ أَهْلَهُ وَمِثْلَهُم مَّعَهُمْ رَحْمَةً مِّنْ عِنْدِنَا وَذِكْرَىٰ لِلْعَابِدِينَ ﴿٨٤﴾ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِدْرِيسَ وَذَا الْكِفْلِ ۗ
 كُلٌّ مِّنَ الصَّابِرِينَ ﴿٨٥﴾ وَأَدْخَلْنَاهُمْ فِي رَحْمَتِنَا ۗ إِنَّهُمْ مِّنَ الصَّالِحِينَ ﴿٨٦﴾ وَذَا النُّونِ إِذْ ذَهَبَ مُغَاضِبًا
 فَظَنَّ أَن لَّن نَّقْدِرَ عَلَيْهِ فَنَادَىٰ فِي الظُّلُمَاتِ أَن لَّا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ ﴿٨٧﴾
 فَاسْتَجَبْنَا لَهُ وَنَجَّيْنَاهُ مِنَ الْغَمِّ ۗ وَكَذَلِكَ نُنجِي الْمُؤْمِنِينَ ﴿٨٨﴾ وَزَكَرِيَّا إِذْ نَادَىٰ رَبَّهُ رَبِّ لَا تَذَرْنِي فَرْدًا وَأَنْتَ
 خَيْرُ الْوَارِثِينَ ﴿٨٩﴾ فَاسْتَجَبْنَا لَهُ وَوَهَبْنَا لَهُ يَحْيَىٰ وَأَصْلَحْنَاهُ ۗ إِنَّهُمْ كَانُوا يُسَارِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ
 وَيَدْعُونَنَا رَغَبًا وَرَهَبًا ۗ وَكَانُوا لَنَا خَاشِعِينَ ﴿٩٠﴾ وَالَّتِي أَحْصَدَتْ فَرْجَهَا فَفَنَفَخْنَا فِيهَا مِن رُّوحِنَا وَجَعَلْنَاهَا
 وَابِتَهَا آيَةً لِلْعَالَمِينَ ﴿٩١﴾ إِنَّ هَذِهِ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاعْبُدُونِ ﴿٩٢﴾ وَتَقَطَّعُوا أَمْرَهُم بَيْنَهُمْ
 كُلُّ إِلَيْنَا رَاجِعُونَ ﴿٩٣﴾ فَمَن يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَا كُفْرَانَ لِسَعْيِهِ وَإِنَّا لَهُ كَاتِبُونَ ﴿٩٤﴾
 وَحَرَامٌ عَلَىٰ قَرْيَةٍ أَهْلَكْنَاهَا أَنَّهُمْ لَا يَرْجِعُونَ ﴿٩٥﴾ حَتَّىٰ إِذَا فُتِحَتْ يَا أُجُوجُ وَمَأْجُوجُ وَهُمْ مِّن كُلِّ حَدَبٍ
 يَنْسِلُونَ ﴿٩٦﴾ وَاقْتَرَبَ الْوَعْدُ الْحَقُّ فَإِذَا هِيَ شَاخِصَةٌ أَبْصَارَ الَّذِينَ كَفَرُوا يَا وَيْلَنَا قَدْ كُنَّا فِي غَفْلَةٍ مِّنْ هَذَا
 بَلْ كُنَّا ظَالِمِينَ ﴿٩٧﴾ إِنَّكُمْ وَمَا تَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ حَصْبُ جَهَنَّمَ أَنْتُمْ لَهَا وَارِدُونَ ﴿٩٨﴾ لَوْ كَانَ هَؤُلَاءِ
 آلِهَةً مَا وَرَدُوها ۗ وَكُلٌّ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٩٩﴾ لَهُمْ فِيهَا زَفِيرٌ وَهُمْ فِيهَا لَا يَسْمَعُونَ ﴿١٠٠﴾ إِنَّ الَّذِينَ سَبَقَتْ
 لَهُمْ مِّنَّا الْحُسْنَىٰ أُولَٰئِكَ عَنْهَا مُبْعَدُونَ ﴿١٠١﴾ لَا يَسْمَعُونَ حَسِيسَةً ۗ وَهُمْ فِي مَا اشْتَهَتْ أَنفُسُهُمْ خَالِدُونَ
 ﴿١٠٢﴾ لَا يَخْرُجُ لَهُمُ الْفِرْعُ الْأَكْبَرُ وَتَتَلَقَّاهُمُ الْمَلَائِكَةُ هَذَا يَوْمُكُمْ الَّذِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ ﴿١٠٣﴾ يَوْمَ نَطْوِي
 السَّمَاءَ كَطَيِّ السِّجْلِ لِلْكِتَابِ ۗ كَمَا بَدَأْنَا أَوَّلَ خَلْقٍ نُعِيدُهُ ۗ وَعَدًّا عَلَيْنَا ۗ إِنَّا كُنَّا فَاعِلِينَ ﴿١٠٤﴾ وَلَقَدْ كَتَبْنَا فِي
 الرُّبُورِ مِن بَعْدِ الذِّكْرِ أَنَّ الْأَرْضَ يَرِثُهَا عِبَادِيَ الصَّالِحُونَ ﴿١٠٥﴾ إِنَّ فِي هَذَا لَبَلَاغًا لِّقَوْمٍ عَابِدِينَ ﴿١٠٦﴾
 وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠٧﴾ قُلْ إِنَّمَا يُوحِي إِلَيَّ أَنَّكُمْ إِلَهُ إِلَهٌ وَاحِدٌ ۗ فَهَلْ أَنْتُمْ مُّسْلِمُونَ
 ﴿١٠٨﴾ فَإِن تَوَلَّوْا فَقُلْ آذَنْتُكُمْ عَلَىٰ سَوَاءٍ ۗ وَإِنِ أَدْرِي أَقْرِبُ أَمْ بَعِيدٌ مَّا تُوعَدُونَ ﴿١٠٩﴾ إِنَّهُ يَعْلَمُ الْجَهْرَ
 مِنَ الْقَوْلِ وَيَعْلَمُ مَا تَكْتُمُونَ ﴿١١٠﴾ وَإِنِ أَدْرِي لَعَلَّهُ فِتْنَةٌ لَّكُمْ وَمَتَاعٌ إِلَىٰ حِينٍ ﴿١١١﴾ قَالَ رَبِّ احْكُم
 بِالْحَقِّ ۗ وَرَبُّنَا الرَّحْمَنُ الْمُسْتَعَانُ عَلَىٰ مَا تَصِفُونَ ﴿١١٢﴾

“Dan sungguh telah Kami serahkan Al-Furqan kepada Musa beserta Harun, juga sebagai Pengajaran yang membimbing golongan yang bertaqwa, orang-orang yang segan terhadap Tuhan mereka yang ghaib, serta orang-orang yang menantikan Kemestian; Dan inilah suatu pelajaran yang memberkahi yang telah Kami sampaikan; lalu mengapakah kalian mengingkar? (Ayat:48-50). Dan sungguh telah Kami anugerahi Ibrahim dasar Kebenaran yang terdahulu dan Kamilah yang mengetahui tentang itu, ketika ia berkata kepada bapaknya serta kaumnya: "Benda-benda apakah yang kalian puja-puji itu?" mereka mengatakan: "kami mendapati leluhur-leluhur kami menyembah hal-hal yang demikian" ia berkata: "Sungguh kalian beserta leluhur-leluhur kalian itu berada dalam kesesatan parah" mereka mengatakan: "Apakah kamu menemui kami secara bersungguh-sungguh ataukah kamu hanya bersenda gurau?" ia berkata: "bahwasanya Tuhan kalian adalah Tuhannya langit beserta bumi; Yang telah mendirikan keduanya, dan aku termasuk golongan yang bersaksi tentang hal itu bahwa untuk Allah, sungguh aku akan menghadapi berhala-berhala kalian sesudah kalian pergi menjauh" kemudian ia meremukkan berhala-berhala itu hingga hancur berkeping-keping, selain satu yang paling besar dibanding yang lain supaya mereka sadar tentang hal yang demikian; mereka mengatakan: "siapakah yang melakukan hal semacam ini terhadap sembahhan-sembahhan kami, sebab orang itu termasuk golongan yang melampaui batas!" sebagian mereka berkata: "kami dengar ada seorang laki-laki yang mempermasalahkan tentang yang demikian, orang itu dipanggil Ibrahim" mereka berkata: "bawalah ia di depan mata umat manusia, supaya mereka mendapat pelajaran" mereka bertanya: "kamukah yang telah melakukan hal semacam ini terhadap sembahhan-sembahhan kami, wahai Ibrahim?" ia berkata: "sebenarnya benda terbesar dari benda-benda itu yang melakukan hal demikian, maka tanya saja kepada benda-benda itu, jika yang demikian memang dapat berbicara" kemudian mereka menyadari diri mereka sendiri, lalu ia berkata: "sebenarnya kalian itu golongan yang zalim!", kemudian mereka tertegun: "tentulah kamu telah mengetahui bahwa berhala-berhala itu tidak dapat berbicara" ia berkata: "maka mengapakah kalian mengabdikan kepada sembahhan-sembahhan yang selain Allah, sembahhan-sembahhan yang tiada mendatangkan manfaat serta tiada menimpakan Azab kepada kalian? betapa hina diri kalian beserta hal yang kalian sembah selain Allah, maka apakah kalian tidak berpikir?" mereka mengatakan: "bakar saja ia, serta selamatkan sembahhan-sembahhan kalian, jika kalian hendak bertindak" Kami berfirman: "Wahai api, jadilah sejuk serta jadilah keselamatan untuk Ibrahim", mereka hendak mengadakan siasat melalui hal yang demikian; kemudian Kami jadikan mereka itu golongan yang paling dipermalukan. dan Kami selamatkan ia bersama Luth ke sebuah negeri yang Kami berkahi untuk semesta alam, serta Kami karuniakan untuk ia, Ishak serta Ya'qub, sebagai anugerah; bahwa untuk masing-masing, Kami jadikan golongan yang berperilaku baik, Kami jadikan mereka itu para Imam yang membimbing dengan perintah Kami; serta telah Kami wahyukan kepada mereka, tindakan-tindakan kebajikan supaya mendirikan shalat, menunaikan zakat; bahwa untuk Kami, mereka mengabdikan, demikian pula Luth yang telah Kami beri Hikmah serta Ilmu, dan telah Kami selamatkan dirinya terhadap penduduk kota yang mengerjakan kekejian sebab kaumnya adalah kaum biadab, golongan yang fasik bahwa Kami menaungi dirinya ke dalam Kasih

Kami; sebab ia termasuk golongan yang berperilaku baik. (Ayat:51-75). Dan sebelum itu, Nuh, ketika ia berseru-seru, kemudian Kami perkenan permohonannya lalu Kami selamatkan dirinya beserta keluarganya terhadap Azab yang menggemparkan; bahwa Kamilah yang telah menyelamatkan dirinya terhadap kaum yang membantah ayat-ayat Kami; sebab kaum itu adalah kaum yang biadab maka Kami tenggelamkan kaum itu semuanya; Demikian pula Daud serta Sulaiman, tatkala keduanya memberi keputusan mengenai sebuah ladang yang dirusak oleh ternak kepunyaan suatu kaum dan Kami menyaksikan keputusan mereka itu, maka telah Kami anugerahi kecerdasan pada diri Sulaiman; dan telah Kami karuniakan Hikmah beserta Ilmu; serta telah Kami tundukkan gunung-gunung dan burung-burung mengiringi Daud untuk memuja-muji, serta Kamilah yang mengawasi hal yang demikian, sungguh Kamilah yang mengajari dirinya tentang pembuatan baju zirah besi untuk kalian sebagai perisai kalian dalam pertarungan kalian; maka jadilah kalian golongan yang bersyukur; bahwa untuk Sulaiman; angin yang sangat kencang yang bergerak menurut perintahnya ke negeri yang Kami berkahi, sungguh Kami mengetahui segala sesuatu; demikian juga Kamilah yang menundukkan beberapa golongan setan yang menyelam serta golongan yang mengerjakan pekerjaan lain untuk dirinya, bahwa Kamilah yang membelenggu golongan tersebut, serta Ayub, ketika ia memohon kepada Tuhannya: "bahwasanya aku ditimpa kesengsaraan, namun Engkaulah Yang Maha Penyayang di antara segala penyayang" maka Kami pun memperkenankan permohonannya lalu Kami singkirkan kesengsaraan pada dirinya dan Kami karuniakan sebuah keluarga untuk dirinya; serta tambahan sebuah keluarga di sisi mereka sebagai suatu Kasih dari sisi Kami serta sebagai peringatan bagi golongan yang mengabdikan. serta Ismail, Idris dan Dzulkifli, mereka itu termasuk golongan sabar; Kami telah menghimpunkan mereka ke dalam Kasih Kami sebab mereka termasuk golongan yang berperilaku baik. dan Dzun-Nun, ketika ia beranjak pergi dalam keadaan kesal lalu ia menganggap bahwa Kami takkan mempedulikan dirinya lagi; akan tetapi ia berdoa dalam tempat yang kelam: "Sungguh tiada Tuhan selain Engkau; Dipermuliakanlah Engkau, sungguh aku termasuk golongan yang zalim" kemudian Kami telah memperkenankan permohonannya dan Kami menyelamatkan dirinya menghadapi dukacita bahwa demikianlah Kami selamatkan golongan yang beriman. dan Zakaria, tatkala ia memohon kepada Tuhannya: "Wahai Tuhanku janganlah Engkau menempatkan aku seorang diri, bahwa Engkaulah Pewaris Terbaik" maka Kami perkenankan doanya supaya Kami karuniakan Yahya untuk dirinya dan Kami sembuhkan istrinya sebab mereka adalah orang-orang yang bersegera dalam bertindak kebaikan serta mereka memohon kepada Kami secara bersungguh-sungguh; juga mereka berserah diri serta mereka merupakan orang-orang yang bertekun untuk Kami. demikian pula Maryam telah melindungi kehormatan dirinya; ke dalam dirinya, Kami letakkan Roh daripada Kami supaya Kami jadikan hal yang demikian itu sebagai bukti untuk semesta alam; Sungguh yang demikian merupakan umat kalian semua; umat yang satu, bahwa Akulah Tuhan kalian, maka sembahlah Aku; akan tetapi mereka yang telah mengelompokkan kehendak mereka sendiri, kelak masing-masing akan berpulang menghadap Kami. (Ayat:76-93). Maka barangsiapa yang melakukan perbuatan kebajikan serta orang tersebut dalam keadaan beriman; maka tiada pengingkaran terhadap tindakan

itu dan sungguh Kami mencatat perbuatan itu untuk dirinya, sungguh mustahil bagi suatu negeri yang telah Kami tumpas, bahwa mereka takkan berpulang. (Ayat:94-95). Hingga ketika Ya'juj serta Ma'juj dilepas, serta mereka hadir secara cepat dari seluruh perbukitan; bahwa semakin mendekat pembuktian janji yang benar, ketika penglihatan orang-orang yang kafir disingsingkan: "Celakalah kami, sungguh kami berada dalam kelalaian tentang ini bahkan kami memang golongan yang zalim." (Ayat:96-97). Bahwasanya kalian beserta yang kalian sembah selain Allah, merupakan perangkap Jahannam, kalian pasti menghuni tempat itu; sekiranya hal-hal yang demikian memang tuhan, tentulah orang-orang itu tidak menghuni yang demikian maka masing-masing disana selamanya; orang-orang itu meratap disana dan orang-orang itu tidak didengar disana. Sungguh golongan yang telah memiliki perhitungan baik menurut Kami, mereka itulah golongan yang diselamatkan, mereka tidak terusik sedikit pun oleh kekacauan yang riuh, terlebih mereka menikmati yang disukai untuk diri mereka selama-lamanya. (Ayat:98-102). Mereka tidak terusik oleh kegemparan yang dahsyat, dan mereka disambut oleh para malaikat; "Inilah hari kalian, yang telah dijanjikan untuk kalian" suatu Hari ketika Kami menggulung langit sebagaimana menggulung lembaran-lembaran buku; sungguh Kamilah yang telah memulai Penciptaan pertama; demikian pula kelak Kami yang mengulangi itu; tentang suatu janji yang pasti Kami tepati bahwa Kamilah yang akan menepati hal yang demikian. (Ayat:103-104). Dan sungguh telah Kami tetapkan di dalam Zabur setelah Pengajaran, bahwasanya bumi ini diwarisi hamba-hambaKu yang berperilaku baik; sungguh hal ini benar-benar menjadi peringatan bagi golongan yang mengabdikan. (Ayat:105-106). Dan tidaklah Kami mengutus dirimu melainkan sebagai Kasih untuk semesta alam;

Katakanlah: "Sungguh yang diwahyukan kepada diriku adalah bahwa Tuhan kalian adalah sembah Yang Tunggal, maka hendaklah kalian berserah diri" apabila orang-orang itu berpaling, maka katakanlah, "Aku telah menyampaikan perkara yang ditujukan kepada kalian, maka aku tidak mengetahui apakah perkara yang diancamkan kepada kalian itu telah dekat atau masih lama; sungguh Dialah Yang Maha Mengetahui segala ucapan, serta Dialah Yang Maha Mengetahui hal-hal yang kalian rahasiakan; sedangkan aku tiada mengetahui bahwa hal itu merupakan ujian untuk kalian ataupun hiburan untuk sementara waktu." Katakanlah: "Wahai Tuhanku, berilah keputusan berdasar Kebenaran, bahwa Tuhan kita ialah Yang Maha Pengasih, sebagai pengaduan terhadap hal yang kalian tuduhkan itu" (Ayat:107-112)³²

Asbabun Nuzul Ayat 101 : Hakim meriwayatkan dari Ibnu Abbas r.a bahwa ketika turun ayat, "Sungguh, kamu (orang kafir) dan apa yang kamu sembah selain Allah adalah bahan bakar jahannam. Kamu pasti masuk ke dalamnya" (QS Al-anbiya' 98) Ibnu zaba'ri berkata, "matahari, bulan, malaikat, uzair dan Isa telah disembah. Jadi semuanya masuk neraka

³² Kementrian Agama. 2016. Mushaf At-Tammam "Alqur'an dan Terjemahan." Solo : Tiga Serangkai. cet. 2, h. 326-331

bersama tuhan-tuhan kita". Maka turunlah ayat "sungguh sejak dahulu dari orang-orang yang telah ada (ketetapan) yang baik dari kami, mereka itu akan dijauhkan (dari neraka).³³

Hikmah : Barang siapa yang mengerjakan amal saleh yang telah diperintahkan Allah, para RasulNya, dan percaya kepada hari akhir, maka tidak ada pengingkaran terhadap amalannya. Pahala dan balasan baik untuknya. Sesungguhnya kami menuliskan seluruh perlakuannya dan menetapkan dalam catatannya amalannya. (Tafsir Al-Wajiz, Al-Anbiya' : 94)

Hadits : dari Abu huroiro r.a berkata, " Sesungguhnya pernah berkata, 'Ya Rasulullah, do'akanlah untuk orang-orang musyrik agar mereka celaka!' mendengar itu, Rasulullah SAW, menjawab : "Sesungguhnya akudiusus bukan untuk menjadi pelaknat. Aku diusut hanyalah sebagai rahmat'"(HR. Muslim)³⁴

D. Kesimpulan

Secara istilah Al-Qur'an berarti bacaan mulia yang merupakan wahyu yang diturunkan oleh Allah untuk Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril AS dan merupakan penutup kitab suci dari agama samawi (yang diturunkan dari langit). Al-Qur'an adalah wahyu murni dari Allah SWT, bukan dari hawa nafsu perkataan Nabi Muhammad SAW. Dan asbabun Nuzul adalah sesuatu cabang ilmu dari Ulum Al-Qur'an yang membahas tentang latar belakang turunnya suatu ayat yang mengungkapkan suatu permasalahan dan menerangkan hukum sesuatu pada saat terjadinya suatu peristiwa. Dalam hal ini, Subhi as-Shalih(1988) memberikan definisi sebagai sesuatu yang dengan sebabnya turun sebuah atau beberapa ayat yang mengandung sebab itu, atau memberi jawaban sebab itu, atau menerangkan hukumnya pada masa terjadinya sebab tersebut.

Surah Al-Anbiya' (Arab: الأنبياء , *al-Anbiyā'* , "Nabi-Nabi") adalah surah ke-21 dalam Al-Qur'an. Surah yang terdiri atas 112 ayat ini termasuk golongan surah Makkiyah. Nama *al-anbiya* (bahasa arab:nabi-nabi) digunakan karena surat ini mengutarakan kisah beberapa orang nabi. Permulaan surah Al-Anbiya menegaskan bahwa manusia lalai dalam menghadapi hari berhisab, kemudian berhubung adanya pengingkaran kaum musyrik Mekkah terhadap wahyu yang dibawa Nabi Muhammad SAW. maka ditegaskan Allah, kendatipun nabi-nabi itu manusia biasa, akan tetapi masing-masing mereka adalah manusia yang membawa wahyu yang pokok ajarannya adalah tauhid, dan keharusan manusia menyembah Allah Tuhan Penciptanya. Orang yang tidak mau mengakui kekuasaan Allah dan mengingkari ajaran yang dibawa oleh nabi-nabi itu, akan diazab Allah didunia dan di akhirat nanti. Kemudian dikemukakan kisah beberapa orang nabi dengan umatnya. Akhirnya surah itu ditutup dengan seruan agar kaum musyrik Mekah percaya kepada ajaran yang dibawa Muhammad SAW supaya tidak mengalami apa yang telah dialami oleh umat-umat yang dahulu.

³³ Ibid, h. 330

³⁴Ibid, h. 330-331

Daftar Pustaka

1. Al Hasib. Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid Warna. Jakarta Pusat: Samad
2. Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
3. Abdul Aziz Bin Muhammad Bin Ali al-Abdul Lathif. 2017. Disertasi Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Muhammad Bin Sa'ud-Riyadh. *Pembatal Keislaman, Keyakinan, Ucapan dan Perbuatan*. Jakarta: Darul Haq.
4. Aziz, Y. 2009. MISI PENDIDIKAN NABI MUHAMMAD (Kajian Tafsir Surat Al Anbiya (21): 107, Saba'34: 28). *JURNAL SOSIAL HUMANIORA (JSH)*, 2(1), 78-88.
5. Ega Nur Fadillah. 2008. *Asbabun Nuzul*.
6. Kementerian Agama. 2016. Mushaf At-Tammam "*Alqur'an dan Terjemahan*." Solo: Tiga Serangkai.
7. Manna' Khalil Al-Qattan. 2015. *Studi ilmu-ilmu Al-Qur'an*. Bogor : Pustaka Litera Antara Nusa.
8. Zaid Bin Abdul Karim Az-Zaid. 2017. *Fikih Sirah Nabawiyah: Mendukung Hikmah Dari Sejarah Kehidupan Rasulullah SAW*. Jakarta Timur: Darus Sunnah Press.
9. Syaikh Shafiyurrahman al-Mubarakfuri. 2017. *Sirah Nabawiyah Sejarah Hidup Nabi Muhammad SAW*. Jakarta Timur: Ummul Qura.
10. Syihab, Quraisy. *Tafsir Al-Misbah*: 8.
11. Tiarshare 2017. *Sebab Turunnya Alquran (Asbabun Nuzul)*.
12. Wikipedia. *Surah Al-Anbiya'*,
13. Wikishia, *Surah Al-anbiya' Dan Identitas Surat Al-Anbiya'*
14. <https://www.idpengertian.com/pengertian-al-quran-menurut-bahasa-dan-istilah/>
15. Uyuni, B. (2020). KRITIK ATAS METODE HERMENEUTIKA DALAM TAFSIR ALQUR'AN. *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, 11(2), 20-37